

## Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Salmiati<sup>1</sup>, Yustia Ningsi<sup>2</sup>, Ramlah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[salmiatifai@gmail.com](mailto:salmiatifai@gmail.com), [yustianingsih07@gmail.com](mailto:yustianingsih07@gmail.com), <sup>3</sup>[ramlahbpi@gmail.com](mailto:ramlahbpi@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare

### ABSTRACT

The research consists of three research problems; (1) in what way is Instagram used, (2) what is the character of students, and (3) is there significant effect of Instagram toward the students' character in class X at SMA Negeri 3 Parepare. The research applied survey research. The technique of data collection used questionnaire, interview, and observation. The population of the research involved as many as 46 class X students. The result of the research revealed (1) that the intensity of the use of Instagram by the students of class X of SMA Negeri 3 Parepare was in high category. It was shown by the questionnaire result which was 45, 2%. The value was in the interval between 26% - 50% which was high, (2) The character of the class X students of SMA Negeri 3 Parepare was in good category. It was shown by the questionnaire result which was 49, 8 %. The value was in the interval between 26% - 50% which was good, (3) The effect of Instagram toward the character of class X students of SMA Negeri 3 Parepare can be concluded having positive effect based on the calculation using product moment and interview technique. As general reveal of the research, the intensity of the use of Instagram has positive effect toward the character of class X students of SMA Negeri 3 Parepare.

**Keywords:** Instagram, Character of students

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan *Instagram* dan mengetahui karakter peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Disamping itu, untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif media sosial *Instagram* terhadap karakter peserta didik khususnya di kelas X IPA I SMA Negeri 3 Parepare. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *instagram*, bagaimana karakter peserta didik dan apakah ada pengaruh penggunaan *instagram* terhadap karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dan observasi. Populasi dari penelitian ini meliputi peserta didik kelas X sebanyak 46 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) intensitas penggunaan *instagram* oleh peserta didik dikelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45, 2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi, (2) Karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup baik. Hal initerbuktidenganhasilangket yang memiliki rata-rata 49, 8%. Nilaitersebutberadadalam interval 26% - 50% yang masukdalamkategoricukupbaik. Adapun pengaruh *instagram* terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik wawancara. Secara umum

intensitas penggunaan *instagram* cukup tinggi di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Adanya *instagram* berdampak terhadap karakter peserta didik baik positif maupun negatif.

**Kata kunci:** *Instagram*, Karakter Peserta Didik.

Media sosial adalah sebuah media online, para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Bertambahnya pengguna sosial media, juga membuat banyak orang yang tersandung kasus-kasus hukum karena salah dalam menggunakan sosial media seperti menyebar kebencian, mengancam, menyebar informasi bohong, dan lain-lain. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 45 Ayat 2; "Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)."<sup>1</sup>

Salah satu media sosial yang sedang diminati oleh para remaja adalah *Instagram*. Menurut Bambang Dwi Atmoko, seorang pakar teknologi telekomunikasi, menyatakan bahwa: "*Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya

terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus."<sup>2</sup>

Pembentukan karakter yang religius sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

*Pertama* Jurnal Edukasi yang ditulis oleh Nisa Khairuni, mahasiswi pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media

<sup>1</sup>Vindisiari Putri, *Aturan UU IT, 2017*, (<https://www.brilio.net/serius/6-aturan-di-uu-ite-ini-perlu-kamu-tahu-agar-aman-saat-bermedsos-170707d.html>), diakses pada 29 Desember 2018.

<sup>2</sup>Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 6.

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1*.

Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMPN 2 Kelas VIII Banda Aceh)".<sup>4</sup> Fokus penelitian pada jurnal tersebut yaitu dampak positif dan negatif dari media sosial antara lain *facebook*, *twitter* dan *instagram*, dan objek kajiannya adalah anak-anak. Sedangkan penulis pada penelitian ini fokus pada pengaruh positif dari *instagram* terhadap pembentukan akhlak dan objek kajiannya adalah peserta didik.

*Kedua* adalah Jurnal Makara Sosial Humaniora yang ditulis oleh Nidya Zahra Hayumi (2014) mahasiswa Universitas Indonesia (UI) yang berjudul "Penggunaan *Instagram* Sebagai Bentuk Eksistensi Diri".<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada eksistensi diri, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada Pengaruh Penggunaan *Instagram* Terhadap Pembentukan Karakter yang Islami.

*Keempat* Jurnal Komunikasi Profetik yang ditulis oleh Rama Kertamukti (2015) dosen ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Instagram* dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter *Account Instagram @Basukibtp*)".<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pembentukan citra atau personal karakter

*account instagram @Basukibtp*. Sedangkan penulis pada penelitian ini fokus padapengaruh positif dari *instagram* terhadap pembentukan akhlak dan objek kajiannya adalah peserta didik.

## b. Landasan Teori

### 1. *Instagram*

*Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk *instagram* itu sendiri.<sup>7</sup> *Instagram* dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya, agar dapat menggunakan aplikasi *instagram*, selain *install* melalui *Play Store* milik *Google* atau *Apple Store*, perlu terhubung terlebih dahulu dengan koneksi internet.

*Instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *instagram*

---

<sup>4</sup>Nisa Khairuni, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP N 2 Kelas VIII Banda Aceh)*, (Jurnal, mahasiswa pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

<sup>5</sup>Nidya Zahra Hayumi, *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri*, (Jurnal, mahasiswa Universitas Indonesia, 2014).

<sup>6</sup>Rama Mukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @Basukibtp)*, (Jurnal, Dosen UIN Kalijaga, 2015).

---

<sup>7</sup>Michelle Wifalin, *Efektivitas Instagram Common Grounds*, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Petra Surabaya*.

merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.<sup>8</sup>

Sebagai suatu aplikasi di media sosial *instagram* banyak memiliki manfaat dan kelebihan, tetapi juga mempunyai suatu dampak yang buruk pula. Citra diri seseorang dapat terbentuk ketika mengunggah sebuah foto mengenai dirinya di halaman *instagram*. *Instagram* adalah bagian dari komunikasi visual yang dapat membangun citra seseorang.<sup>9</sup>

Citra merupakan hasil evaluasi dalam diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman terhadap gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam benak seseorang. Citra dapat diukur melalui pendapat, kesan atau respon seseorang dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang ada dalam pikiran setiap individu mengenai suatu objek, bagaimana mereka memahaminya dan apa yang mereka sukai atau yang tidak disukai dari objek tersebut.

#### a. Pengertian Karakter

Karakter secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>10</sup> Karakter merupakan nilai-nilai *universal* perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

<sup>8</sup>Wikipedia, *Instagram*, 2016, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>), 02 Januari 2019.

<sup>9</sup>Rama Mukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Persolan Karakter Account Instagram @Basukibtp)*, (Jurnal, Dosen UIN Kalijaga, 2015).

<sup>10</sup>Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 45-50.

agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>11</sup>

Pengertian karakter dalam terminologi Islam, memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak.<sup>12</sup> Kata akhlak berasal dari kata *khalaka* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya "*khuluk*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>13</sup> Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khaltum*" yang berarti kejadian, serta hubungan perkataan "*khalik*" yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.<sup>14</sup>

Definisi lain dari karakter yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang menjadi satu dalam perilaku orang tersebut.<sup>15</sup>

#### b. Nilai-nilai Karakter

Penanaman karakter pada peserta didik merupakan hal yang tidak mudah. Karakter peserta didik harusnya tidak hanya menyangkut segi kognitif saja tetapi harus sampai pengamalan secara nyata serta harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakter

<sup>11</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 5.

<sup>12</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 195.

<sup>13</sup>Luis Ma'ruf, *Al-Munjid*, (Beirut: al-Makhtab Al-Katulikiyah, t. th), h. 194.

<sup>14</sup>Zharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali, t. th) h. 1-2.

<sup>15</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 5.

yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan sebuah komitmen untuk melakukan hal yang baik dan benar serta memiliki tujuan hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data angka (*numerian*) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.<sup>16</sup> Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan karya ilmiah ini.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan antara variabel yang dipilih dan dijelaskan dengan tujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain.<sup>17</sup> Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Parepare yang berlokasi di Jl. Pendidikan Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Populasi pada penelitian ini mencakup semua peserta didik di kelas X IPA SMA Negeri 3 Parepare yang berjumlah 82 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Sampel penelitian ini adalah peserta didik di kelas X IPA SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah peserta didik sebanyak 46 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini

<sup>16</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>17</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 23.

yaitu pedoman angket/ kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut angket/ kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Instagram di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Pengguna media sosial yang paling dominan saat ini adalah kalangan remaja, baik itu media sosial *facebook*, *twitter*, *path*, *line*, bahkan *youtube*. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan yang dapat menarik para pengguna *smartphone* saat ini khususnya pengguna di kalangan remaja. Media sosial yang paling populer dewasa ini adalah *instagram*. Popularitas *instagram* kian menjulang seiring meningkatnya jumlah penggunanya dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja, termasuk remaja di SMA Negeri 3 Parepare.

Data penggunaan *instagram* di SMA Negeri 3 Parepare dikumpulkan dengan menggunakan angket/ kuesioner dengan perolehan skor minimal 1 dan maksimal 4. Deskripsi data ini mengambil sampel sebanyak 46 peserta didik, dan peneliti menggunakan rumus frekuensi dan persentase,

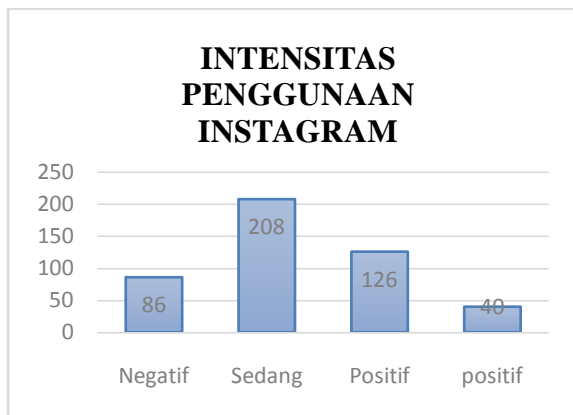
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rekapitulasi frekuensi dan persentase jumlah respon untuk variabel X (Penggunaan *instagram*) berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif



pada angket yang dibagikan dapat dilihat pada grafik batang dan tabel di bawah ini

GRAFIK BATANG REKAPITULASI RESPON VARIABEL X



REKAPITULASI FREKUENSI DAN PERSENTASE JUMLAH RESPON KUESIONER X

Respon	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86	18.7 %	Negatif	86	18.7 %
2	208	45.2 %	Sedang	208	45.2 %
3	126	27.4 %	Positif	166	36.1 %
4	40	8.7 %			
Total	460	100%		460	100%

Berdasarkan grafik batang dan tabel IV. 11 menunjukkan bahwa dari pertanyaan kuesioner variabel X (penggunaan *instagram*) kepada 46 responden peserta didik SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori negatif memiliki frekuensi 86 atau 18, 7%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 208 atau 45, 2%, dan kategori positif memiliki frekuensi 166 atau 36, 1%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada tabel di bawah ini adalah:

INTERVAL PERSENTASE INTESNITAS PENGGUNAAN *INSTAGRAM*

No	Persentase (%)	Klasifikasi
1	76 % ke atas	Sangat Tinggi

2	51 % - 75 %	Tinggi
3	26 % - 50 %	Cukup Tinggi
4	25 % ke bawah	Rendah

Berdasarkan Tabel IV. 12. di atas dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif dengan jumlah 36, 1% tergolong cukup tinggi dan kategori negatif dengan jumlah 18, 7% tergolong rendah. Maka hasil kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *instagram* peserta didik berada pada kategori cukup tinggi yaitu berada pada angka 26% - 50% yakni 36, 1%.

## 2. Karakter Peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, dengan pada dasarnya mudah terpengaruh, suka meniru, dan ingin dianggap paling hebat diantara temannya. Karakter remajapun sangat berbeda-beda, termasuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare.

Rekapitulasi frekuensi dan persentase jumlah respon untuk variabel Y (Karakter peserta didik) berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif pada angket yang dibagikan dapat dilihat pada grafik batang dan tabel di bawah ini

GRAFIK BATANG REKAPITULASI RESPON VARIABEL Y



REKAPITULASI FREKUENSI DAN  
PERSENTASE JUMLAH RESPON  
KUESIONER Y

Respon	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	56	12.2%	Negatif	56	12.2%
2	175	38%	Sedang	175	38%
3	138	30%	Positif	229	49.8%
4	91	19.8%			
Total	460	100%		460	100%

Berdasarkan grafik batang dan tabel IV. 23 di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan kuesioner variabel Y (karakter peserta didik) kepada 46 responden peserta didik SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori negatif memiliki frekuensi 56 atau 12, 2%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 175 atau 38%, dan kategori positif memiliki frekuensi 229 atau 49, 8%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada tabel di bawah ini adalah:

INTERVAL PERSENTASE KARAKTER  
PESERTA DIDIK

No	Persentase (%)	Klasifikasi
1	76 % ke atas	Sangat Baik
2	51 % - 75 %	Baik
3	26 % - 50 %	Cukup Baik
4	25 % ke bawah	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif dengan jumlah 49, 8% tergolong cukup baik dan kategori negatif dengan jumlah 12, 2% tergolong kurang baik. Maka hasil kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik berada pada kategori cukup baik yang berada pada angka 26% - 50% yakni 49, 8%.

3. Pengaruh Penggunaan *Instagram* terhadap Pembentukan Karakter di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel penggunaan *Instagram* (X) terhadap karakter peserta didik (Y), maka akan dibuktikan melalui perhitungan secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan analisis statistik inferensial dengan alat analisis regresi linear sederhana dengan sepenuhnya menggunakan program SPSS 23.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih jelas seberapa besar hubungan antar variabel pengaruh penggunaan *instagram* dan variabel pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.754	1.862		11.144	.000
<i>Instagram</i>	.220	.081	.382	2.739	.009

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.126	2.66903

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Instagram*

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Hasil uji analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu sebesar 0,382. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X (penggunaan *instagram*) dengan variabel Y (karakter peserta didik) jika dibandingkan dengan koefisien *product moment* (r) pada tabel yakni sebesar 0,290.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

TABEL INTERPRETASI NILAI r

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
> 100	Sempurna
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup Tinggi
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indeks korelasi *product moment* yang terletak pada angka 0,21-0,40 berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) adalah terdapat korelasi yang rendah, yaitu sebesar 0,382.

Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 14,6% sedangkan sisanya (100%-14,6%) adalah 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang ditunjukkan oleh variabel *R squared* di atas.

Berdasarkan tabel IV. 25 di atas dapat juga diketahui nilai persamaan regresi linear sederhana antara Penggunaan *Instagram* (X) dengan Karakter Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 3 Parepare. Nilai persamaan regresi tersebut adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 20,754 + 0,220X$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Karakter) yakni sebesar 20,754. Jadi setiap penambahan 1% nilai penggunaan *instagram* maka nilai karakter peserta didik bertambah sebesar 0,220. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### Penggunaan *Instagram* di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Parepare ditemukan bahwa peserta didik cukup sering dalam menggunakan *instagram* namun tidak begitu intens. Peserta didik biasanya menggunakan *instagram* untuk melakukan berbagai hal seperti membaca postingan motivasi dan dakwah, menonton video, *me-like* postingan dakwah, mengikuti atau *mem-follow* akun publik figur, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa peserta didik mengenai penggunaan *instagram*, peserta didik Zulkifli mengungkapkan bahwa *instagram* merupakan media sosial



yang saat ini sering digunakan, tidak hanya sekedar berkomunikasi dengan teman yang berada di daerah yang lain tetapi juga untuk mencari informasi yang baru. Jika memiliki waktu luang biasanya dihabiskan dengan membaca atau menonton postingan yang ada di *Instagram*, mencari *trend-trend* yang sedang viral, dan juga mengomentari postingan teman yang diikuti di *instagram*. Tidak hanya itu tetapi juga kadang-kadang mengunggah foto atau video. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik juga menemukan hal-hal berbau negatif seperti foto- foto fulgar dari akun yang tidak diketahui.<sup>18</sup>

Sedangkan peserta didik Intan Nur Aini mengatakan bahwa tidak jarang terdapat konten-konten berbau hoax di *instagram* serta komentar-komentar kasar dari pengguna *instagram* lainnya dalam sebuah postingan foto. Hal tersebut sangat berbahaya bagi remaja-remaja lain yang memiliki mental lemah. Namun, apabila *instagram* digunakan dengan cara yang baik seperti menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain maka hal tersebut akan memberi dampak positif bagi remaja pengguna *instagram*. Banyak sekali hal yang dapat kita pelajari dari *instagram* seperti tutorial *make up*, video-video penyemangat, hingga mengetahui hal-hal yang sedang banyak diperbincangkan oleh orang-orang.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap kedua peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa *instagram* saat ini menjadi sosial media yang cukup sering diakses oleh peserta didik. Tersedianya berbagai macam fitur di

sosial media ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik seperti fitur menunggah video atau foto, mengunduh video serta mengikuti akun-akun yang disukai, bahkan mengomentari sebuah postingan. Namun, terdapat pula dampak negatif dari penggunaan *instagram* seperti banyaknya ujaran- ujaran kebencian, *hoax*, hingga konten-konten pornografi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bagus Wibowo, bahwa ada dua faktor yang dapat mengatasi dampak negatif dari *instagram*, pertama dari faktor intern (dalam) atau pengendalian dari diri sendiri, kedua dari faktor ekstern (luar) atau pengendalian yang dipengaruhi orang lain.<sup>20</sup> Faktor intern mengandung arti bahwa dalam mencegah ataupun mengatasi dampak negatif yang telah maupun yang akan terjadi dapat dikendalikan melalui kesadaran dari pengguna *instagram* itu sendiri. Bagaimanapun intensnya dia dalam menggunakan sosial media tersebut tidak akan berdampak negatif pada dirinya selama dia mampu memilah konten yang bisa mendatangkan pengaruh positif untuk dirinya.

Sedangkan pengaruh ekstern mengandung arti bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh *instagram* dapat dicegah atau diatasi dengan bantuan orang lain. Bantuan tersebut dapat berupa kritikan maupun masukan atau nasihat dari orang lain yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan global ini.

Analisis deskriptif pada penelitian ini, yakni hasil dari penggunaan *instagram* menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *instagram* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori

---

<sup>18</sup>Zulkifli Peserta didik kelas X, Wawancara oleh penulis di ruangan kelas X, Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>19</sup>Intan Nur Aini Peserta didik kelas X, Wawancara oleh penulis di ruangan kelas X, Tanggal 12 Maret 2019.

---

<sup>20</sup>Bagus Wibowo, *Tentang Sosial Media*, 2018, (<https://www.kompasiana.com/baguswibowo>), diakses pada tanggal 15 Juni 2019

cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare tergolong pengguna *instagram* yang cukup aktif. Fitur-fitur lengkap serta *up to date* yang ada di *instagram* menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi juga dapat menambah wawasan yang bersifat edukatif bagi peserta didik. Terbukti dari fitur *explore* yang ada di *instagram* yang memungkinkan peserta didik mencari informasi mengenai materi pelajaran yang ada di sekolah.

### **Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare**

Karakter dapat juga diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berakhlak adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti dan juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.

Karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare cukup baik. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa peserta didik memiliki karakter yang cukup baik. Hal tersebut tampak dari perilaku peserta didik yang sopan ketika berinteraksi dengan teman, cara berpakaian yang rapi, serta tutur kata yang baik terhadap lawan bicaranya.

Peserta didik kelas X khususnya kelas IPA memiliki karakter yang cukup mudah diatur, hal tersebut mungkin karena mereka masih menyesuaikan diri dengan kehidupan tingkat sekolah yang lebih tinggi, tidak seperti senior mereka yang kadang sangat susah untuk diatur. Peserta didik saat ini juga sangat mengikuti perkembangan zaman, terlihat dari semua peserta didik yang membawa *smartphone* ke sekolah meskipun sebenarnya hal tersebut merupakan hal yang kurang baik karena dapat mengganggu pembelajaran. Namun, yang paling berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah guru.<sup>21</sup>

Pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa karakter yang dimiliki peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare cukup baik. Hal tersebut dilihat dari sikap peserta didik dalam bertutur kata yang sopan kepada sesama temannya serta juga kepada gurunya. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang memiliki karakter kurang baik.

Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat dapat dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Dapat dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare termasuk

---

<sup>21</sup>Hartina Guru PAI, Wawancara oleh penulis di mushallah sekolah, tanggal 12 Maret 2019.

dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 49, 8%. Nilai tersebut berada dalam interval 26%-50% yang masuk dalam kategori cukup baik. Dari rangkuman hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh keterangan tambahan bahwa karakter yang dimiliki peserta didik dalam kelas sangat bermacam-macam. Sebagian peserta didik sangat menghormati gurunya, sebagian pula ada yang susah untuk diatur. Karakter yang dimiliki peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare cukup baik dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan sopan kepada teman dan guru, cara mereka berpakaian secara rapi, serta tingkah laku mereka yang sebagian besar mencerminkan karakter Islami.

### **Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare**

*Instagram* merupakan media sosial yang paling populer, dengan berbagai kelebihan yang disajikan membuat popularitas *instagram* kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunaannya. Jumlah pengguna aplikasi tersebut sangat mengalami peningkatan yang signifikan dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja.

Kemudahan dampak positif yang dihasilkan media sosial *instagram* membuat pengguna juga tak terlepas dari unsur negatif, contohnya seperti tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti yang sedang mereka lihat pada media sosial *instagram*, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama. Namun, apabila para peserta didik dapat menyikapi manfaat dari media sosial *instagram* tersebut maka hal-hal yang

bersifat negatif tersebut dapat dikurangi dan menjadi hal-hal yang bersifat positif.

Media sosial *instagram* bukan hanya sebagai media bereksistensi tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah, seperti berbagi foto dan video yang berisi tentang keislaman, tidak berlebihan dalam hal duniawi, ukhuwah islamiyah, pentingnya beribadah kepada Allah SWT. dan menghormati orangtua. Sedangkan karakter adalah tindakan, aktifitas maupun tingkahlaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengaruh penggunaan *instagram* terhadap karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) memiliki korelasi positif namun terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan program aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh keterangan tambahan yaitu karakter peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh sosial media, tetapi juga dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Apabila pergaulan mereka baik, maka karakter yang dihasilkan akan baik pula. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi di masa yang akan datang, penggunaan *instagram* akan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, baik itu berpengaruh positif ataupun negatif terhadap karakter peserta didik.

### **Pengujian Hipotesis**

Hubungan antara dua variabel, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_h$  dengan nilai "r" *product moment*

dalam tabel, pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $|r_h| > r_t$ , maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$

Jika  $|r_h| < r_t$ , maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$

Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang peneliti ajukan:

$H_a$ : Penggunaan *instagram* berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Nilai  $r_h$  lebih besar dari taraf signifikan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang antara penggunaan *instagram* dengan pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Yaitu ada pengaruh antara penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi pengaruh penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu adanya kerja sama yang baik antara orangtua, guru, dan masyarakat sehingga dengan kerjasama tersebut dapat membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang islami.

### **Kesimpulan**

1. Intensitas penggunaan *instagram* peserta didik di kelas X termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi. Banyak hal positif yang dapat diambil dari *instagram* seperti memudahkan pengguna internet untuk berkomunikasi dengan teman yang berada di daerah

yang jauh, banyaknya postingan-postingan yang dapat memotivasi pengguna serta informasi-informasi yang *up to date*. Selain dampak positif yang dihasilkan *instagram*, terdapat pula dampak negative seperti banyaknya ujaran kebencian dari pengguna *instagram* yang lain serta *hoax* yang tersebar tanpa diketahui kebenarannya.

2. Karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 49,8%. Nilai tersebut berada dalam interval 26%-50% yang masuk dalam kategori cukupbaik. Karakter pada peserta didik dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam 3 indikator yakni cara bertutur kata, tingkah laku, serta cara berpakaian. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung
3. Pengaruh penggunaan *instagram* terhadap karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik wawancara. Secara umum intensitas penggunaan *instagram* cukup tinggi di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26%-50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi. *Instagram* dapat memberi dampak terhadap

gaya hidup remaja baik positif maupun negatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- AR, Zharudin, dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Atmoko, Bambang Dwi *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2014.
- Das, Wardah Hanafie dan Abdul Halik. *Kiat Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Alauddin University Press. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Ferlitasari, Reni. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, Skripsi Sarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Hartono, *SPSS 16. 0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, Banten:Genggambuk E-Publisher, 2018.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2010
- Mubarak, Zakky, dkk. *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Buku Ajar II Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok, 2008.
- Muda, Ahmad A. K. , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Mukti, Rama. *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Persoalan Karakter Account Instagram @Basukibtp*, Jurnal, Dosen UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ma'ruf, Luis. *Al-Munjid*, Beirut: al-Makhtab Al-Katulikiyah. t. th.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Prenadameida Group, 2014.
- Noerjanah, 2014, *Jenis-jenis Peneitian*. <https://www.academia.edu>. Diakses pada 6 Desember 2018.
- Pangesti, Sri, dkk. *Metode Statistika* Yogyakarta: Gama Press, 2004.
- Putri, Vindisiari. *Aturan UU IT, 2017*, (<https://www.brilio.net/serius/6-aturan-di-uu-ite-ini-perlu-kamu-tahu-agar-aman-saat-bermedsos.html>), diakses pada 29 Desember 2018.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang*



- Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1.*
- Riduwan, Adun Rusyana dan Anas. *Cara Mudah Belajar SPSS 17. 0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Wibowo, Bagus. *Tentang Sosial Media*. 2018. (<http://www.kompasiana.com/baguswibowo>), Diakses pada tanggal 15 Juni 2019
- Wifalin, Michelle. *Efektivitas Instagram Common Grounds, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Petra Surabaya*.
- Wikipedia, *Instagram*, 2016, <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. Diakses pada 14 Desember 2018.